



Research Article

Sosialisasi Edukasi Tumbuh Kembang Anak di RT 03 Link. Sumampir Kota Cilegon

Farida Ariyani Kangiden¹, Lesi Lesiani^{2*}, Siti Husniati³

¹²³ Program Studi PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Primagraha, Indonesia

*penulis korespondensi: lesilesiani0@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 25 Oktober 2024

Revised 29 Oktober 2024

Accepted 31 Oktober 2024

Keywords:

Child, Education, Growth and Development.

Child growth and development includes physical, emotional, social, and cognitive processes. Growth means measurable physical changes. While development refers to abilities and skills. Child growth and development education as a process that involves various important aspects in a child's life. This community service activity was carried out using a socialization method with the aim of providing participants with an understanding of the socialization material provided. Child Growth and Development Socialization was held on Tuesday, July 16, 2024. This activity was carried out in RT 03, Sumampir Environment, Cilegon City by providing an understanding of preventive steps in preventing child growth and development disorders. Not only that, this socialization also provides an understanding of how to stimulate child growth and development. This activity also supports the government's program in preparing the golden generation of 2045. The results of this socialization show an increasing understanding of the socialization participants about child growth and development, this can be seen from how enthusiastic the socialization participants are in asking and answering questions from the resource person. By understanding and applying knowledge about growth and development, parents and educators can provide optimal support for children, so that they can grow into healthy and high-achieving individuals.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia unik dan masa keemasan (*Golden Age*) bagi perkembangan anak. Selain itu, usia dini juga sebagai periode kritis (*Critical Period*). Fase ini memiliki nilai penting karena menjadi periode pembentukan dimana perkembangan anak dalam aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa dan psikososial berkembang dengan cepat. Sejalan dengan itu, Santrock (Nipriansyah et al., 2021) menyatakan bahwa dalam masa anak usia dini, terdapat periode penting dalam perkembangan dimana stimulasi khusus sangat dibutuhkan. Masa-masa berharga ini tidak dapat diulang. Oleh karena itu, pada saat ini anak perlu menerima rangsangan yang sesuai untuk meningkatkan aspek perkembangannya.

Terdapat beberapa Langkah-langkah untuk meningkatkan tumbuh kembang anak (Anhusadar, 2014) diantaranya yaitu memberikan stimulasi dini dengan bermain, berbicara, bernyanyi, berinteraksi,

memberikan nutrisi yang cukup, mendukung perkembangan motorik dan kognitif, meningkatkan interaksi sosial, menjaga lingkungan yang sehat dan aman, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup. Pemberian stimulasi sejak usia dini yang diberikan oleh orang tua memberikan dampak positif, seperti pada perkembangan bahasa dan memori anak. Selain itu, dapat meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka. Masa depan anak ditentukan dengan stimulasi yang diberikan pada masa kecilnya secara optimal (Hasanah, 2019).

Berdasarkan penelitian, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut didukung oleh penelitian Soedjatmiko pada tahun 2016 (Anhusadar, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak. Anak yang terstimulasi dengan baik dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik pula. Pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi anak sejak usia dini karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dari lahir sampai dewasa (Cahyaningrat et al., 2024). Tetapi, masih ada orang tua mengabaikannya akibat kurangnya informasi tentang cara dan pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sejak usia dini. Edukasi yang diberikan kepada orang tua dapat berupa pentingnya orang tua memeriksa pertumbuhan dan perkembangan yang benar sesuai usia anak, sehingga tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal (Oktari & Kosasih, 2019). Hal tersebut karena pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai serajat kesehatan yang optimal.

Gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara (Astuti, 2018). Menurut Soetjningsih, pada anak balita jika ada kelainan dan penyimpangan sekecil apa pun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak tertangani dengan baik, maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari (Lesiani et al., 2023). Kegiatan edukasi orang tua tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), Masyarakat (kader tokoh Masyarakat, organisasi profesi, Lembaga swadaya Masyarakat, dan sebagainya) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki Jenjang Pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status Kesehatan dan gizi, akan tetapi juga mental, emosional, sosial, dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Merita, 2019).

Edukasi tumbuh kembang anak merupakan proses penting yang mencakup berbagai aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang anak membantu orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan optimal anak. Edukasi tumbuh kembang anak di RT 03 di Lingkungan Sumampir Kota Cilegon memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan meningkatkan pengetahuan orang tua dan menyediakan sumber

daya yang memadai, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di komunitas tersebut.

Ruang lingkup materi yang penting sekali disosialisasikan yaitu terkait pentingnya gizi seimbang. Banyak masyarakat belum memahami apa itu gizi seimbang seperti jumlah karbohidrat, protein, baik protein hewani atau nabati, mineral, dalam satu piring hidangan yang dimakan. Gizi seimbang ini merupakan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan otak anak. Materi lain juga berhubungan dengan perkembangan fisik dan mental anak, bagaimana orang tua atau guru dapat menstimulasi dan memahami fisik dan mental anak. Cara menjaga Kesehatan mental anak juga dengan memahami pentingnya komunikasi yang baik pada anak (Rahmawati et al., 2024).

Lingkungan Sumampir khususnya RT 03 merupakan komunitas yang terdiri dari keluarga-keluarga dengan berbagai latar belakang Pendidikan. Beberapa orang tua masih kurang memahami aspek-aspek penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti: gizi, Pendidikan, dan Kesehatan mental. Oleh karena itu, sosialisasi ini diadakan untuk memberikan informasi dan edukasi yang diperlukan.

METODE

Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi. Panitia kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat ini adalah seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Primagraha dengan beberapa mahasiswa yang ditunjuk untuk ikut serta terlibat menjadi panitia. Adapun peserta atau penerima manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat atau warga RT 03 Lingkungan Sumampir Kota Cilegon. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Narasumber Kegiatan pada Sosialisasi Edukasi Tumbuh Kembang Anak di RT 03 Lingkungan Sumampir Kota Cilegon adalah Wicka Yunita Dwi Utami, M.Pd. Kegiatan Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak dilaksanakan Pada Hari Selasa, 16 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 03 Lingkungan Sumampir Kota Cilegon.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun program sosialisasi agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*).

b. Tahap Pelaksanaan

Peserta yang telah diberikan teori kemudian langsung bisa mengadakan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti kepada tim PKM. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Sosialisasi ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan guna

memastikan bahwa masyarakat, pendidik, satuan Pendidikan dan orang tua paham terkait dari pada tumbuh kembang anak yang baik dan bernutrisi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul sosialisasi edukasi tumbuh kembang anak di RT 03 Lingkungan Sumampir Kota Cilegon mencakup proses fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Kegiatan awal sebelum melaksanakan edukasi pada orang tua tentang tumbuh kembang ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan dimana kurangnya pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak.

Pertanyaan yang disampaikan ke orang tua didapatkan masalah-masalah terkait kurangnya pengetahuan stimulasi tumbuh pada anak usia dini. Penyebab masalah ini adalah salah satunya kurangnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia dini berdasarkan aspek perkembangan dan usianya. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kegiatan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia dini untuk mengetahui status kondisi pada anaknya. Dokumentasi di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh berarti perubahan fisik yang dapat diukur. Sedangkan berkembang merujuk pada perkembangan kemampuan dan keterampilan. Aspek perkembangan fisik yaitu pertumbuhan yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan perkembangan motorik. Nutrisi juga penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak agar tumbuh dengan sehat. Makanan bergizi mendukung perkembangan otak dan fisik. Aspek emosional diantaranya yaitu kesehatan mental bahwasanya anak perlu belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Kemudian kepercayaan diri dimana perlu dukungan emosional dari orang

tua untuk membantu anak merasa aman dan percaya diri. Aspek sosial diantaranya interkasi sosial dimana anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi dan bekerjasama. Aspek komunikasi, hal ini untuk mengajarkan anak untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.



Gambar 2. Aspek-Aspek dalam Edukasi Tumbuh Kembang Anak

Apek kognitif diantaranya yaitu stimulasi mental untuk memudahkan aktivitas yang merangsang otak, seperti: membaca, bermain, dan aktivitas kreatif. Pentingnya pendidikan anak usia dini mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

Tahapan tumbuh kembang anak, diantaranya:

a. Usia 0-2 tahun

Usia ini lebih fokus pada perkembangan fisik dan emosional, seperti ikatan dengan orang tua dan pengenalan lingkungan

b. Usia 3-5 tahun

Usia ini fokus pada perkembangan sosial dan kognitif mulai terlihat. Anak sudah mulai belajar bermain dengan teman sebaya.

c. Usia 6-12 tahun

Usia ini memperlihatkan perkembangan akademis dan keterampilan sosial semakin penting, dan anak mulai mengikuti Pendidikan formal.

Pada kegiatan pengabdian ini, pemahaman masyarakat terkait tumbuh kembang anak meningkat. Peserta sosialisasi yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dilihat dari banyaknya peserta sosialisasi yang bertanya bahkan berkeluh kesah terkait kondisi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Dalam hal ini, narasumber tidak hanya memberikan materi namun memberikan Langkah-langkah preventif dalam mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Narasumber juga memberikan arahan terkait lembaga apa yang bisa didatangi oleh orang tua untuk menangani kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Tumbuh kembang anak mencakup proses fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Tumbuh berarti perubahan fisik yang dapat diukur. Sedangkan perkembangan merujuk pada kemampuan dan keterampilan. Edukasi tumbuh kembang anak sebagai proses yang melibatkan berbagai spek penting dalam kehidupan anak. Dengan memahami dan menerapkan pengetahuan tentang tumbuh kembang, orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan yang optimal bagi anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan berprestasi.

Kegiatan sosialisasi edukasi tumbuh kembang anak di RT 03 Lingkungan Sumampir Kota Cilegon perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, menyediakan materi yang bermanfaat, dan menciptakan jaringan dukungan, kegiatan ini dapat lebih efektif dalam membantu orang tua mengenal tumbuh kembang anak-anak mereka. Mengadakan sosialisasi secara rutin, misalnya setiap bulan untuk memastikan orang tua terus mendapatkan informasi terbaru tentang tumbuh kembang anak.

REFERENSI

Anhusadar, L. O. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini A . Hakikat dan Prinsip Perkembangan Otak Otak yang dalam bahasa Inggris disebut encephalon adalah pusat (central nervous system , CNS) pada vertebrata dan banyak invertebrata lainnya . Otak manusia adalah struktur pusat. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98–113.

- Astuti, W. (2018). *Bermain dan Kecerdasan Anak*. Muhammadiyah University Press.
- Cahyaningrat, D., Hidayat, A., Yulianty, P., Laili, M. M., Rahayu, M., & Mubarok, A. (2024). Pendampingan Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini Dengan Penerapan Self-Esteem Di Tkit Nusantara Banten. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1503–1510.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14. <http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html%0Ahttps://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- Lesiani, L., Utami, W. Y. D., & Mustahidin, A. A. (2023). *Studi Deskriptif Proses Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 02(02), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.56721/penais.v2i02.275>
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Nipriansyah, N., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Arinal Hasanah, P. F. (2021). Increase Creativity And Imagination Children Through Learning Science, Technologic, Engineering, Art And Mathematic With Loose Parts Media. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8598>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rahmawati, S., Lesiani, L., & Ariyani Kangiden, F. (2024). Outbound Activities to Improve the Social Skills of Group B Children at Kingdergarten Kartika Siliwangi 39 Serang. *Jurnal Primagraha*, 4(02), 52–59. <https://doi.org/10.59605/jp.v4i02.712>